

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Inflasi merupakan masalah yang menghantui perekonomian setiap negara. Perkembangan yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang seringkali diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan penduduk tiap tahunnya atau pendapatan perkapita. Hampir semua negara baik negara yang maju maupun negara yang sedang berkembang mengalami kestabilan serta masalah pertumbuhan ekonominya. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang di mana kehidupan ekonominya sangat tergantung pada tata moneter dan perekonomian dunia, selalu menghadapi masalah masalah tersebut. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa dasawarsa ini sangat terpuruk dan ini dibarengi dengan semakin terintegritasnya ekonomi indonesia dengan ekonomi dunia. Inflasi yang berlangsung lama akan melumpuhkan perekonomian, pertumbuhan ekonomi menjadi semakin lesu karena industri dan produksi berada dalam kondisi stagnan. Keadaan seperti ini dalam ilmu ekonomi di sebut stagnasi.

Pada saat perekonomian Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, biasanya akan menimbulkan kenaikan harga-harga. Terjadinya kenaikan harga-harga jika tidak dikendalikan dengan tepat akan merambah pada setiap kebutuhan barang dan jasa di masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya inflasi. Pada kondisi inflasi yang naik turun, menyebabkan taraf

kemakmuran sebagian besar masyarakat akan menurun. Terlebih lagi investasi produktif akan berkurang, ekspor menurun dan menaikkan impor, yang akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi menuju ke arah yang positif.

Inflasi merupakan salah satu variabel makro ekonomi, dimana tingkat inflasi terjadi pada suatu negara menunjukkan perkembangan perekonomian suatu negara. Menurut Ritonga (2003:08), inflasi adalah kenaikan harga barang yang disebabkan karena terganggunya keseimbangan antara kurs uang dengan arus barang. Menurut Boediono (2001:156), jika inflasi tinggi maka harga barang dan jasa dalam negeri akan mengalami kenaikan, yang menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi terhambat. Oleh sebab itu, jumlah uang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar dapat dijaga dan laju inflasi dapat ditekan.

Inflasi merupakan ukuran aktivitas ekonomi yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional, berikut ini beberapa pengertian tentang inflasi. Menurut Irham Fahmi (2014:67) inflasi adalah: “Suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan”. Menurut Sadono Sukirno (2011:165) inflasi adalah “Kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus”. Menurut M. Natsir (2014:253) inflasi adalah: “Kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus”. inflasi merupakan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Sedangkan kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya.

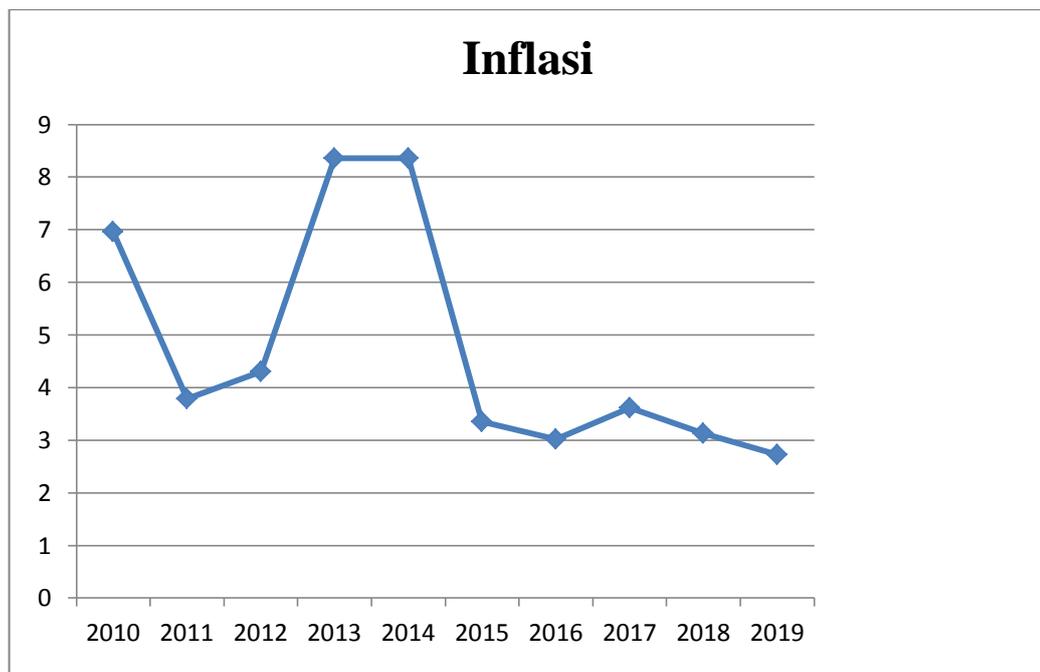
Salah satu yang menjadi dasar penyebab inflasi dikarenakan kesenjangan antara kelebihan permintaan agregat dalam perekonomian yang tidak mampu diimbangi penawaran agregat dalam perekonomian tersebut. Bagi Indonesia, inflasi yang tinggi harus dihindari agar momentum pembangunan yang sehat dan semangat dalam dunia usaha dapat tetap terpelihara (Perlambang, 2010). Hal yang harus dilakukan yaitu membenahan pada sektor riil agar dapat mengatasi inflasi di Indonesia. Penyebab inflasi dari sisi permintaan antara lain uang beredar. Penawaran uang yang ditawarkan kepada masyarakat harus sesuai kebutuhan atau permintaan masyarakat. Apabila penawaran uang berlebihan dari kebutuhan atau permintaan masyarakat akan menyebabkan inflasi.

Faktor inflasi di Indonesia juga disebabkan oleh faktor luar negeri mengingat bahwa Indonesia adalah suatu negara dengan perekonomian terbuka yang di tengah-tengah perekonomian dunia. Dengan keadaan seperti itu maka implikasinya adalah adanya gejolak perekonomian di luar negeri akan berpengaruh terhadap perekonomian di dalam negeri. Bagi Indonesia dalam upaya membangun kembali perekonomiannya tingkat inflasi yang tinggi harus dihindari agar supaya momentum pembangunan yang sehat dan semangat dalam dunia usaha agar dapat tetap terpelihara.

Salah satu masalah ekonomi yang menjadi perhatian oleh para pemikir ekonomi yaitu inflasi karena inflasi digunakan untuk mengukur atau melihat stabilitas perekonomian pada suatu negara. Salah satu faktor yang mengakibatkan gejolak perekonomian yang penting dan ditakuti oleh pemerintah yaitu inflasi, karena dapat berpengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat

kesejahteraan (Putri, 2017). Salah satu yang menjadi dasar penyebab inflasi dikarenakan kesenjangan antara kelebihan permintaan agregat dalam perekonomian yang tidak mampu diimbangi penawaran agregat dalam perekonomian tersebut. Bagi Indonesia, inflasi yang tinggi harus dihindari agar momentum pembangunan yang sehat dan semangat dalam dunia usaha dapat tetap terpelihara (Perlambang, 2010). Hal yang harus dilakukan yaitu pembenahan pada sektor riil agar dapat mengatasi inflasi di Indonesia. Penyebab inflasi dari sisi permintaan antara lain uang beredar. Penawaran uang yang ditawarkan kepada masyarakat harus sesuai kebutuhan atau permintaan masyarakat. Apabila penawaran uang berlebihan dari kebutuhan atau permintaan masyarakat akan menyebabkan inflasi

**Gambar 1.1 Perkembangan Inflasi di Indonesia
Tahun 2010-2019**

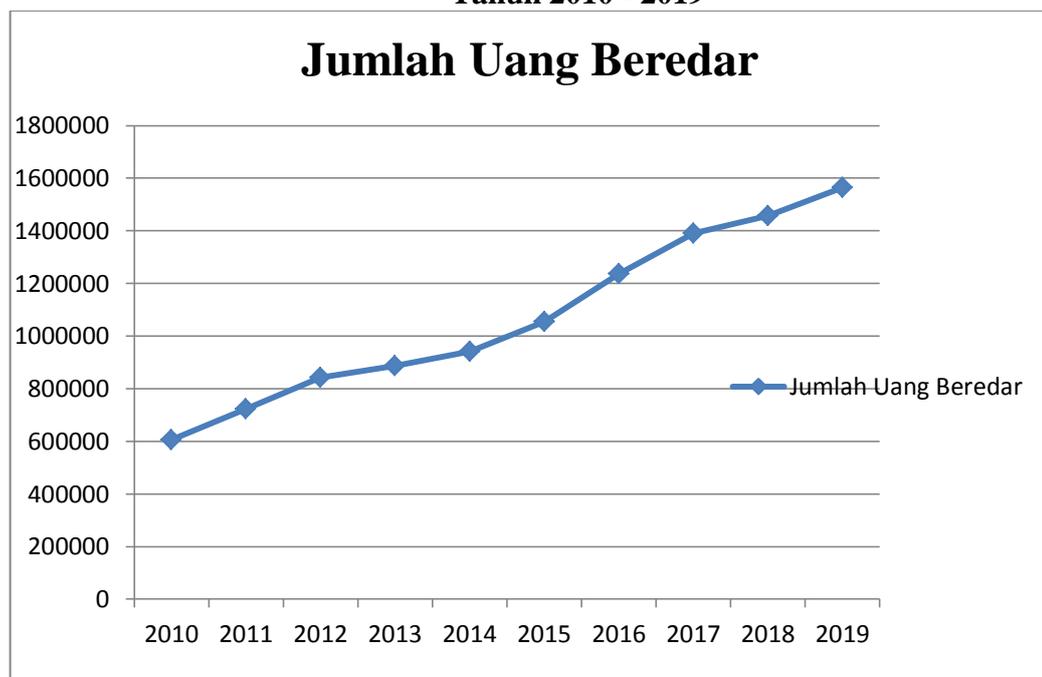


Sumber : Bank Indonesia

Pada grafik di atas dapat kita lihat perkembangan inflasi Indonesia pada tahun 2010-2019 mengalami fluktuatif naik - turun dimana pada tahun 2010 inflasi Indonesia berada pada angka 6.96% lalu mengalami peningkatan yang tinggi pada tahun 2014 yaitu pada angka 8.36%. setelah itu mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu pada angka 2.72%.

Perkembangan uang beredar adalah kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/ BPR) terhadap sektor swasta domestik. Kewajiban komponen uang beredar terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat, uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta. Uang beredar didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan arti luas (M2).

Gambar 1.2 Perkembangan Jumlah Uang Beredar Indonesia Tahun 2010 - 2019

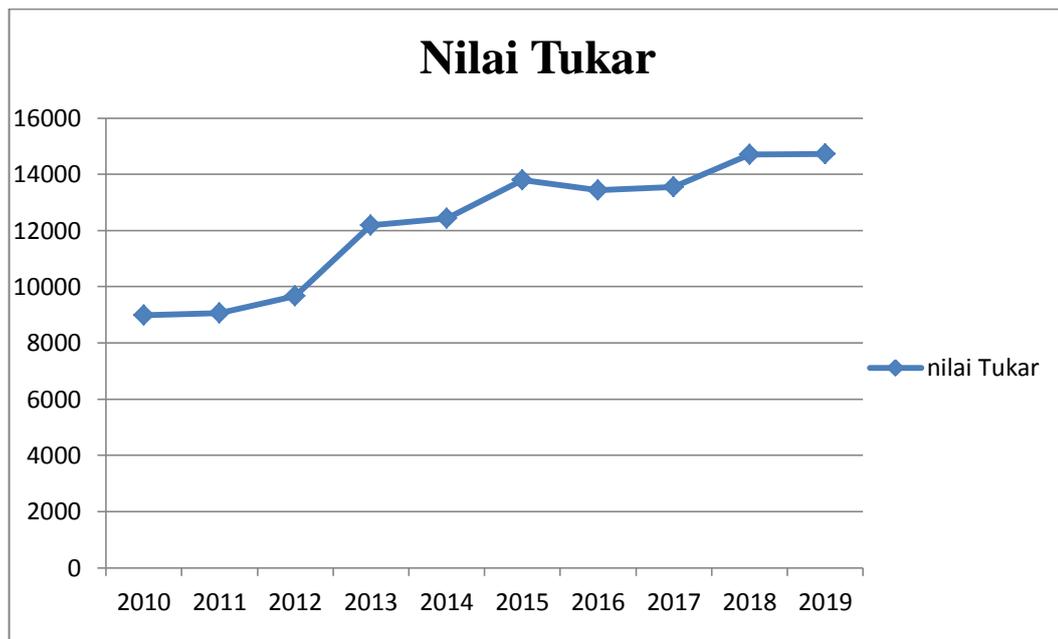


Sumber : Bank Indonesia

Pada grafik di atas dapat kita lihat perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2010 – 2019. Pada tahun 2010 jumlah uang beredar

sebanyak Rp 6.055.411 Milyar pada tahun berikutnya terus meningkat yaitu pada tahun 2017 jumlah uang beredar Indonesia berada pada angka Rp. 1.390.807 Milyar dan terus meningkat hingga pada tahun 2019 jumlah uang beredar Indonesia berada pada angka Rp.1.565.358 Milyar.

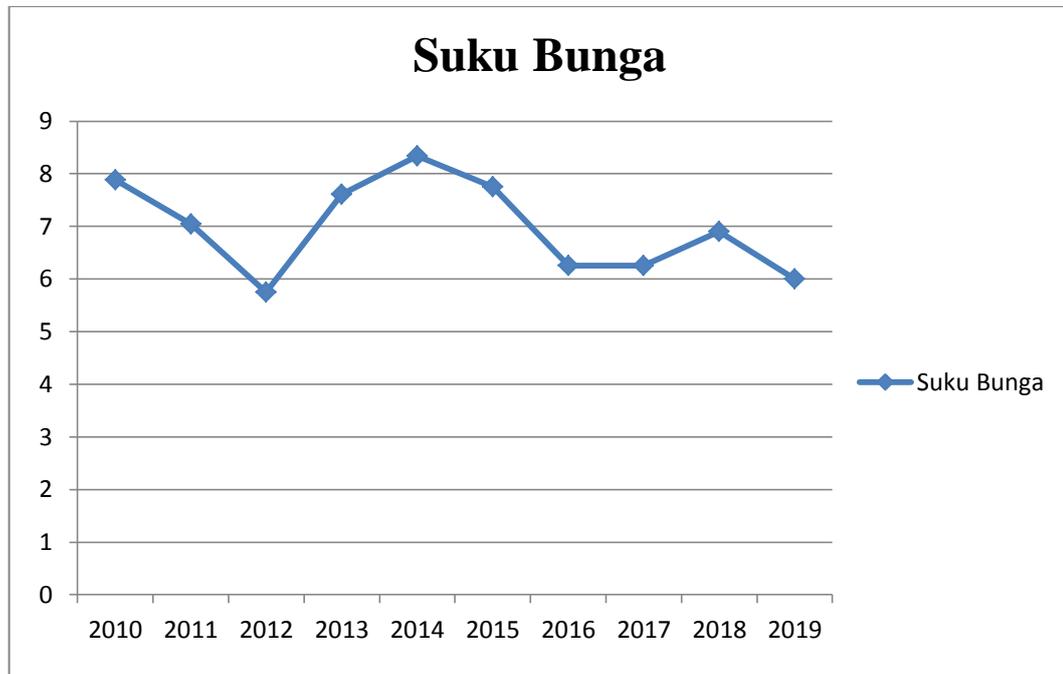
Gambar 1.3 Perkembangan Kurs Indonesia Tahun 2010 - 2019



Sumber : Badan Indonesia

Dengan kurva di atas kita dapat melihat kurs Indonesia pada tahun 2010 berada pada angka Rp. 8.991 / USD lalu mengalami depresiasi hingga tahun 2015 sehingga kurs Indonesia berada pada angka Rp. 13.795 / USD dan terus mengalami depresiasi hingga tahun 2019, kurs Indonesia berada pada angka Rp. 14.725 / USD.

Gambar 1.4 Perkembangan Suku Bunga Tahun 2010 - 2019



Sumber : Bank Indonesia

Pada grafik di atas dapat kita lihat perkembangan suku bunga Indonesia pada tahun 2010 hingga 2019 mengalami fluktuatif naik - turun. Pada tahun 2010 tingkat suku bunga Indonesia berada pada angka 7.88% lalu mengalami penurunan hingga tahun 2012 suku bunga Indonesia berada pada angka 5.75% lalu mengalami peningkatan kembali hingga pada tahun 2019 tingkat suku bunga Indonesia berada pada angka 6%.

1.2 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP INFLASI DI INDONESIA”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap inflasi di Indoneisa?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia?
4. Apakah pengeluaran berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Untuk menganalisis apakah jumlah uang beredar mempengaruhi inflasi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah suku bunga mempengaruhi inflasi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah nilai tukar mempengaruhi inflasi di Indonesia
4. Untuk menganalisis apakah pengeluaran pemerintah mempengaruhi inflasi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
2. Bagi peneliti dapat mengetahui lebih lanjut tentang analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar dan pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia, Serta menambah kesenangan dan pengetahuan dibidang ekonomi moneter.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar skripsi ini terarah dengan baik, maka penulis dapat melakukan berbagai hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Indonesia .
2. Untuk menganalisis analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar dan pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia